

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku anak mulai terbentuk pada usia 3 – 6 tahun dimana diusia tersebut anak bersifat imitatif atau peniru, apa yang dilihat, rasakan dan dilihat dilingkungan sekitar terutama pada orang tua akan diikutinya karena anak pada usia tersebut belum bisa memahami batasan salah atau benarnya (Gunarti, 2018). Pada masa ini, anak memakai fungsi biologisnya untuk menemukan hal-hal pada dunianya. Anak-anak tak jarang bermain sangat dekat satu sama lain, memasukkan benda ke pada ekspresi mereka, makan sembari meniup hidung mereka. Kondisi ini bisa berkontribusi dalam tingginya angka infeksi dalam anak prasekolah lantaran mudahnya penularan beberapa penyakit menular melalui tangan. Tingginya angka infeksi yg terjadi pada lingkungan sekolah mengakibatkan kecemasan bagi orang tua, mengganggu konsentrasi akademik anak, dan bisa berdampak negatif dalam prestasi akademik anak.(Fatih, 2017).

Masalah kesehatan perilaku pada anak usia prasekolah seringkali berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan, salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun. Menurut Survei Program Pelayanan Kesehatan tentang Kesadaran dan Perilaku Mencuci Tangan dengan sabun mencapai sebagian besar rumah tangga di Indonesia, tetapi sekitar 6 di antaranya menggunakan

sabun untuk mencuci tangan, dan di daerah pedesaan jumlah ini mungkin lebih rendah.(Sinanto, 2020).

Mencuci tangan untuk anak prasekolah sudah diterapkan sejak kecil, tidak hanya oleh orang tua di rumah, bahkan menjadi salah satu kegiatan sehari-hari yang diajarkan oleh guru sejak kecil. Anak usia 3 sampai 6 tahun sangat rentan karena tidak mendapatkan pelayanan sanitasi yang baik dan pada usia tersebut masih melakukan tindakan sembrono yang membahayakan kesehatannya. Padahal, perilaku sehat ini tidak menjadi kebiasaan, lakukan saja apa adanya. (Evy Fitria, 2021). Untuk mencapai perilaku sehat tersebut peran aktif orangtua sangat penting.

Mencuci tangan pakai sabun dengan benar adalah cara termudah dan paling efektif untuk mencegah diare, kolera, ISPA, cacingan, flu, hepatitis, dan lainnya. Mencuci tangan dengan air dan sabun lebih efektif menghilangkan kotoran dan telur dari kulit, kuku, dan jari tangan. (Desiyanto & Djannah, 2013)

Namun, masih ada yang berpendapat bahwa peran orang tua kurang baik karena mungkin kesadaran orang tua yang masih rendah, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat anak-anaknya saat ini. (Eka Puji Hastuti, Siti Aisah, 2011).

Menurut hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh 6 orang tua khususnya ibu dan 6 anak prasekolah, di Desa Guntur, Kabupaten Temanggung responden menyatakan bahwa saat peneliti melakukan pendataan awal pada tanggal 5 September 2021, anak usia prasekolah (3-

6tahun) 2 mengatakan tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, 2 mengatakan mencuci tangan setelah bermain, dan 2 mengatakan tidak mencuci tangan dengan sabun. Pada saat yang sama, 6 ibu dari 6 anak prasekolah yang diwawancarai mengatakan bahwa 2 orang di antaranya mengajarkan cuci tangan, dan 4 orang di antaranya tidak terlalu memperhatikan anaknya yang tidak mencuci tangan pakai sabun. Data tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua masih kurang, karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan buruh dan bertani memberikan bimbingan dan edukasi kepada anak tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun. Oleh karena itu, peran orang tua terutama bagaimana mengajarkan dan memfasilitasi anak untuk cuci tangan pakai sabun sangat penting dan mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan anak sejak dini.

Desa Guntur dipilih karena belum ada peneliti yang meneliti tentang peran orang tua dalam cuci tangan pakai sabun, penelitian sebelumnya berjudul “Pendidikan anak usia dini cuci tangan pakai sabun untuk mencegah penyebaran penyakit” Uswatun Hasanah (2020). TPQ Al-Amanah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan orang tua dalam cuci tangan pakai sabun yang benar dan benar pada anak PAUD di desa Temanggung Guntur”

Berdasarkan pada latar belakang dan kesenjangan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran orang tua terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah berupa “Adakah hubungan Peran orang tua terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada Anak Usia Prasekolah”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Peran Orang Tua terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Prasekolah Di Desa Guntur Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peran orang tua pada anak usia prasekolah Di Desa Guntur Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.
- b. Untuk mengetahui perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah Di Desa Guntur Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.
- c. Untuk menganalisa hubungan peran orang tua terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di Desa Guntur Temanggung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna menambah pengetahuan masyarakat mengenai peran orang tua terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi dan menambah bukti empiris mengenai hubungan peran orang tua terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah.

3. Bagi perawat dan tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya mencegah penularan penyakit pada anak, menjadi referensi dan sumber untuk tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang cuci tangan pakai sabun kepada masyarakat secara menyeluruh.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan informasi tambahan calon sarjana keperawatan dalam peran orang tua tentang pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun.